

EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) MENGGUNAKAN MEDIA REMINDER MEDICATION CARD TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH DI PUSKESMAS PELAMBUAN

Yuliana Wardhani^{1)*}, Rina Saputri²⁾, St. Hateriah³⁾

^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 25-11-2023 Revised: 30-11-2023 Accepted: 30-11-2023	Latar belakang: Ketidakepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah masih tinggi. Edukasi kesehatan dengan metode <i>focus group discussion</i> (FGD) dan media <i>reminder medication card</i> diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara rutin.
*Corresponding author Yuliana Wardhani	Tujuan: Menganalisis efektivitas metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) menggunakan media <i>reminder medication card</i> terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Pelambuan.
Email: yulianawardhani02@gmail.com	Metode: Penelitian <i>true experimental pretest – posttest control group</i> ini dilakukan pada 64 ibu hamil kelompok intervensi dan kontrol secara <i>simple random sampling</i> di bulan Juni di Puskesmas Pelambuan analisa data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> serta uji <i>Mann Whitney U Test</i> .
DOI: 10.33859/jpcs.v4i1.477	Hasil: Sebanyak 65,6% kelompok intervensi tidak patuh dan 81,3% kelompok kontrol tidak patuh saat <i>pretest</i> . Sebanyak 90,6% kelompok intervensi patuh dan 75% kelompok kontrol tidak patuh saat <i>posttest</i> . Ada perbedaan hasil <i>pretest dan posttest</i> kelompok intervensi ($p\ value = 0,000$) dan tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol ($p\ value = 0,317$). Ada perbedaan kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p\ value = 0,000$).
	Kesimpulan: Metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) menggunakan media <i>reminder medication card</i> efektif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Pelambuan.
	Kata Kunci: <i>focus group discussion, kepatuhan, reminder medication card</i>

ABSTRACT

Background: *Unadherence to taking blood supplements in pregnancy was still high. Health education with focus group discussion (FGD) method and reminder medication card media expected to increasing the adherence of consuming blood supplements regularly.*

Objective: *To analyze the effectiveness of focus group discussion (FGD) using reminder medication card to pregnant women adherence on consuming blood supplement tablet in Pelambuan Health Care Center.*

Methods: *This true experimental pretest-posttest control group research conducted to 64 pregnant women on intervension and control group with simple random sampling technique on June at Pelambuan Health Care Center and analyzed with Wilcoxon and Mann Whitney U Test.*

Results: *About 65,6% of intervension group were unadherence and 81,3% on control group were unadherence in pretest. About 90,6% of intervension group were adherence and 75% on control group were unadherence in posttest. There is a difference of pretest and posttest result on intervension group ($p\ value = 0,000$) and no difference on control group ($p\ value = 0,317$). There is a difference between intervension and control group ($p\ value = 0,000$).*

Conclusion: *Focus group discussion (FGD) using reminder medication card*

effective to increasing pregnant women's adherence on consuming blood supplement tablet in Pelambuan Health Care Center.

Keywords: *adherence, focus group discussion, reminder medication card*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Abdullah & Ikraman, 2021). *World health organization* (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan dunia menetapkan target *sustainable development goals* (SDGs) 2023 yaitu AKI di setiap negara tidak boleh lebih dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Suarniti *et al.*, 2023). Kenyataannya, hingga saat ini AKI di dunia maupun di Indonesia masih jauh dari target sehingga memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak untuk menurunkannya (Mardiyatani *et al.*, 2022).

Secara global, AKI di seluruh dunia mengalami peningkatan yaitu 157 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 159 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Gates Foundation, 2022). Di Indonesia, pencatatan program kesehatan keluarga menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 7.389 kematian (Kemenkes RI, 2022). Di Kalimantan Selatan, pada tahun 2019 AKI mencapai 92 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 135 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Kalsel, 2021). Menurut rekap data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), penyebab kematian ibu dengan jumlah kasus tertinggi yaitu perdarahan (1.320 kasus). Hal ini sejalan dengan penyebab kematian ibu dari hasil rekap data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2021) yaitu perdarahan yang menempati peringkat pertama dengan jumlah 31 kasus. Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin (2022) menunjukkan bahwa Puskesmas Pelambuan memiliki jumlah ibu hamil penderita anemia terbanyak se-Banjarmasin dengan jumlah 208 pasien dan data studi pendahuluan di Puskesmas Pelambuan menunjukkan adanya kenaikan jumlah ibu hamil penderita anemia dalam 3 bulan terakhir yaitu 7 orang pada bulan Oktober, 10 orang pada bulan November dan 19 orang pada bulan Desember 2022.

Kenyataannya, sebanyak 26,8% ibu hamil tidak mendapatkan tablet tambah darah dan dari 73,2% ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah, terdapat 76% ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah < 90 butir selama kehamilan. Dari 24% ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah ≥ 90 butir, terdapat 61,9% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah < 90 butir selama kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan cakupan pemberian tablet tambah darah di Kalimantan Selatan (79%) masih di bawah rata-rata cakupan pemberian tablet tambah darah di Indonesia (84,2%). Hal ini menunjukkan adanya ketidak kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan yang sesuai standar.

Menurut Fandinata dan Ernawati (2020), salah satu cara yang dapat dilakukan apoteker dan tenaga kefarmasian untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien yaitu dengan menggunakan *reminder medication card*. *Reminder medication card* merupakan kartu yang diberikan apoteker pada pasien untuk memantau penggunaan obat berdasarkan tanda yang dibubuhkan pasien. Kartu tersebut memuat nama pasien, nama obat, jam minum obat, tanggal pasien harus mengambil (*refill*) obat kembali dan informasi berguna lainnya. Penggunaan

reminder medication card dapat dipromosikan dalam proses edukasi kesehatan. Devhy *et al.*, (2021) menyebutkan, edukasi kesehatan dengan metode *focus group discussion* (FGD) dilakukan dengan komunikasi 2 arah antara petugas kesehatan sebagai moderator dengan semua peserta diskusi sehingga informasi yang dibagikan dapat diserap secara optimal. Penelitian terdahulu oleh Kansil *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa metode edukasi dengan FGD efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, namun penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi sehingga perlu dilakukan penelitian terbaru untuk menacaritahu efektivitasnya terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Penelusuran yang dilakukan pada database *google scholar* tidak menemukan penelitian dengan tema serupa dalam rentang waktu 2019-2023 (5 tahun terakhir) khususnya di wilayah Kota Banjarmasin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan intervensi pemberian edukasi dengan metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *true eksperimental* dengan rancangan *pre test – post test control group design*.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil teknik *simple random sampling* atau suatu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam suatu populasi dan teknik ini digunakan jika anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang cenderung sama atau homogen (Saputri & Hakim, 2021).

Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Pelambuan dengan memberikan kartu pengingat mengkonsumsi tablet tambah darah bagi kelompok intervensi.

Prosedur Kerja

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *reminder medication card* dan lembar *checklist* serta menggunakan teknik wawancara. Menurut Adiputra *et al.*, (2021), lembar *checklist* merupakan instrumen penelitian yang cocok digunakan untuk merekam hasil pemeriksaan atau observasi dan teknik wawancara yang singkat. Pengolahan data penelitian ini melalui beberapa proses dengan urutan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memastikan kelengkapan data responden pada lembar *checklist*. Responden yang datanya tidak tercatat secara lengkap akan dieliminasi.
- b. *Data entry*, yaitu memasukkan data yang sudah dikumpulkan ke dalam program komputer untuk diberi kode agar lebih mudah dianalisis. Kode-kode untuk variabel kepatuhan yaitu 0 jika tidak patuh dan kode 1 jika patuh.
- c. Analisis dan penyajian data
Data penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dan disajikan dalam bentuk deskripsi *mean* untuk menggambarkan jumlah tablet tambah darah yang sudah dikonsumsi ibu hamil

dalam 30 hari terakhir dan tabel distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi atau menggambarkan variabel kepatuhan saat *pre test* dan kepatuhan saat *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. *Pretest* Kepatuhan Kelompok Intervensi

Kategori	N	%
Tidak patuh	21	65,6
Patuh	11	34,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *pretest* yaitu sebanyak 21 (65,6%) dari 32 responden. Kelompok kontrol terdiri dari 32 ibu hamil di Puskesmas Pelambuan yang tidak diberi intervensi apapun atau sebagai kelompok pembanding yang kepatuhannya diukur 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan pada saat *posttest* dengan jarak 30 hari.

Tabel 2 *Pretest* Kepatuhan Kelompok Kontrol

Kategori	n	%
Tidak patuh	26	81,3
Patuh	6	18,8
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok kontrol tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *pretest* yaitu sebanyak 26 (81,3%) dari 32 responden.

Tabel 3 *Posttest* Kepatuhan Kelompok Intervensi

Kategori	N	%
Tidak patuh	3	9,4
Patuh	29	90,6
Total	32	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *posttest* yaitu sebanyak 29 (90,6%) dari 32 responden.

Tabel 4 *Posttest* Kepatuhan Kelompok Kontrol

Kategori	n	%
Tidak patuh	24	75
Patuh	8	25
Total	32	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok kontrol tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *posttest* yaitu sebanyak 24 (75%) dari 32 responden.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berfokus pada hasil analisa univariat dan bivariat. Sebagai awalan, diperlukan adanya pembahasan terkait karakteristik demografi responden yang terurai sebagai berikut: Hasil univariat berdasarkan demografi yaitu jenis kelamin bahwa pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 53 (82,8%) dari 64 responden dengan usia termuda 18 tahun, usia tertua 43 tahun dan rata-rata usia responden 27 tahun. Menurut Manuaba (2021), usia 20-35 tahun termasuk usia reproduksi sehat dimana kondisi fisik dan mental ibu sudah matang dan siap menghadapi kehamilan sehingga minim mengalami masalah kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021b), menetapkan bahwa umur ideal untuk layak hamil yaitu saat usia 20-35 tahun. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini hamil dalam usia ideal sesuai anjuran pemerintah. Menurut Wildayani (2021), setiap kehamilan mengandung resiko meskipun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan baik namun berbagai masalah kesehatan lebih sering muncul pada ibu hamil yang berusia terlalu muda atau terlalu tua sehingga ibu hamil harus selalu menjaga kehamilannya terlepas dari usia ideal maupun tidak ideal saat ibu mengalami kehamilan.

Hasil temuan peneliti melalui proses *crosstabs* menemukan bahwa pada ibu yang berusia <20 tahun terdapat 1 dari 4 responden (25%) yang mengalami anemia, pada ibu yang berusia 20-35 tahun terdapat 6 dari 53 responden (11,3%) yang mengalami anemia dan pada ibu yang berusia > 35 tahun terdapat 6 dari 7 responden (85,7%) yang mengalami anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi anemia dialami oleh responden yang berusia > 35 tahun. Menurut Sugiarsih dan Solihah (2022), umur ibu <20 tahun dan >35 tahun mempunyai resiko kehamilan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu maupun janinnya seperti terjadinya anemia yang dapat menyebabkan perdarahan.

Hasil pengolahan data terkait status kehamilan responden menunjukkan sebagian besar responden mengandung anak ke-2 yaitu sebanyak 22 (34,4%) dari 64 responden. Berdasarkan jumlah kehamilan tersebut, responden dikategorikan ke dalam status gravida yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status multigravida (hamil anak ke-2 sampai hamil ke-4) yaitu sebanyak 22 (34,4%) dari 64 responden. Penelusuran data menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 22 (34,4%) dari 64 responden sedang hamil anak ke-2. Penelusuran data pada master tabel menemukan bahwa kejadian anemia berdasarkan jumlah kehamilan responden, sebagian besar dialami oleh responden yang berstatus primigravida (hamil anak pertama).

Menurut Martini *et al.*, (2023), kehamilan anak ke-2 dan ke-3 merupakan kehamilan yang ideal dibanding kehamilan anak ke-1 dan anak ke-4 atau lebih karena pada kehamilan pertama, tubuh masih beradaptasi dalam perubahan fisiologis tubuh sehingga terdapat resiko masalah fungsi tubuh termasuk gangguan pemenuhan sel darah merah untuk ibu dan janin sehingga rentan terjadi anemia sedangkan pada ibu dengan kehamilan anak ke-4 atau lebih, kondisi rahim dan pembentukan sel kehamilan dalam tubuh ibu sudah tidak optimal dan memungkinkan terjadinya hambatan aliran darah untuk ibu dan janin. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Harna *et al.*, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan ($p = 0,000$).

Berdasarkan usia kehamilannya, sebagian besar usia kehamilan responden termasuk kategori III (28 - 40 minggu) yaitu sebanyak 36 (56,3%) dari 64 responden dengan usia <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/jpcs>

kehamilan termuda 11 minggu, usia kehamilan tertua 34 minggu dan rata-rata usia kehamilan 26 minggu. Penelusuran data pada master tabel menemukan bahwa kejadian anemia berdasarkan usia kehamilan responden, sebagian besar dialami oleh responden dengan usia kehamilan 28 minggu (trimester III).

Sebagian besar responden memiliki kadar Hb normal (≥ 11 gr%) dan tidak terindikasi anemia yaitu sebanyak 51 (79,7%) dari 64 responden namun sebagian besar responden yang mengalami anemia termasuk klasifikasi anemia ringan dengan kadar Hb 9,0 – 10,9 gr%.

Menurut Wildayani (2021), anemia ringan dan sedang dapat menimbulkan gejala lesu, lelah, pusing, pucat dan penglihatan berkunang-kunang. Penderita anemia juga lebih mudah terserang infeksi. Rasyid *et al.*, (2021) menambahkan, anemia yang dialami ibu hamil berdampak pada rendahnya kemampuan jasmani akibat sel-sel tubuh kekurangan pasokan oksigen. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan ringan hingga terjadinya abortus, partus prematur, gangguan proses persalinan (perdarahan), gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stress, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal). Perdarahan antepartum dan postpartum juga lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia dan cenderung bersifat fatal akibat kehilangan darah dalam volume yang sangat banyak. Mogan *et al.*, (2023) menambahkan, dampak anemia pada trimester III bisa menyebabkan persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, bayi berat lahir rendah (BBLR), mudah terkena infeksi, rendahnya *intelligence quotient* (IQ) pada janin yang dikandungnya.

Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar responden kelompok intervensi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *pretest* yaitu sebanyak 21 (65,6%) dari 32 responden dan sebagian besar kelompok kontrol tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *pretest* yaitu sebanyak 26 (81,3%) dari 32 responden. Temuan data *pretest* ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol teridentifikasi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data Riset Kesehatan Dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yang menemukan bahwa dari semua ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan tablet tambah darah ≥ 90 butir, terdapat 61,9% ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah < 90 butir selama kehamilan. Hal ini menunjukkan kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Menurut Suarayasa (2020), ketidakpatuhan ibu hamil merupakan faktor yang signifikan dari kegagalan program suplementasi tablet tambah darah. Menurut Juwita (2023), ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dapat membuat ibu mengalami defisiensi zat besi yang merupakan pembentuk sel darah merah. Pemenuhan zat besi selama kehamilan sangat diperlukan karena sistem peredaran darah ibu hamil berbeda dari wanita normal dimana sel darah merah bertugas mengantarkan oksigen dan zat-zat nutrisi untuk kebutuhan sel-sel tubuh ibu dan sel-sel pertumbuhan janin yang dikandungnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020b) menyebutkan, dalam standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas, pemberian informasi obat sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan terapi. Pemberian informasi obat merupakan proses edukasi

kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode atau media salah satunya dengan metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card*.

Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar responden kelompok intervensi patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *posttest* yaitu sebanyak 29 (90,6%) dari 32 responden dan sebagian besar responden kelompok kontrol tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat *posttest* yaitu sebanyak 24 (75%) dari 32 responden. Data *posttest* tersebut mengidentifikasi responden yang patuh di kelompok intervensi jauh lebih banyak dibanding responden yang patuh di kelompok kontrol.

Hasil analisa bivariat menunjukkan sebagian besar responden kelompok intervensi yang tidak patuh saat *pretest* menjadi patuh saat *posttest* sebanyak 18 (56,3%) dari 32 responden. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan kepatuhan saat *pretest* dengan kepatuhan saat *posttest* pada kelompok intervensi. Hasil analisa *Wilcoxon* juga menunjukkan adanya 18 responden yang kepatuhannya termasuk *positive ranks* atau berubah ke arah yang positif (menjadi patuh) dan 14 responden yang kepatuhannya termasuk *ties* atau tidak berubah. Tabel silang beda *pretest-posttest* kelompok intervensi menunjukkan, 14 responden yang tidak berubah tersebut terdiri dari 11 responden yang tetap patuh, dan 3 responden yang tetap tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum dan setelah intervensi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden yang tidak patuh meskipun telah mendapatkan intervensi berupa metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card*. Hal ini terjadi karena 3 ibu hamil tersebut mengeluh terganggu dengan rasa mual yang timbul setelah mengkonsumsi tablet tambah darah. Dua dari 3 responden tersebut tidak mengalami anemia sedangkan 1 responden lainnya mengalami anemia ringan. Menurut Martini (2023), tablet tambah darah harus tetap diminum secara teratur selama kehamilan meskipun kadar Hb ibu dalam kadar normal sebagai persiapan masa persalinan agar terhindar dari komplikasi yang diakibatkan kurangnya kadar zat besi seperti perdarahan yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Hasil analisa bivariat menunjukkan sebagian besar responden kelompok kontrol yang tidak patuh pada saat *pretest* tetap tidak patuh pada saat *posttest* yakni sebanyak 23 (71,9%) dari 32 responden. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,317 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan kepatuhan saat *pretest* dengan kepatuhan saat *posttest* pada kelompok kontrol. Hasil analisa *Wilcoxon* juga menunjukkan adanya 28 responden yang kepatuhannya termasuk *ties* atau tidak berubah dan 3 responden yang kepatuhannya termasuk *positive rank* atau berubah ke arah yang positif (menjadi patuh) serta 1 responden yang termasuk *negative ranks* atau berubah ke arah negatif (menjadi tidak patuh).

Tabel silang beda *pretest-posttest* kelompok kontrol menunjukkan, 28 responden yang tidak berubah tersebut terdiri dari 23 responden yang tetap tidak patuh, dan 5 responden yang tetap patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum dan setelah intervensi. Terdapat 1 pasien yang patuh pada saat *pretest* namun pada saat *posttest* menjadi tidak patuh karena lupa membawa obat dan saat bepergian keluar kota, selain itu terdapat 3 responden yang tidak patuh pada saat *pretest* namun pada saat *posttest* menjadi patuh karena mendapatkan informasi tentang anemia dan tablet tambah darah saat sedang membaca buku KIA.

Proses diskusi diawali dengan salam sapa, perkenalan, pengumpulan data *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai cara minum obat yaitu harus diminum

rutin 1 tablet perhari sebelum tidur lalu membahas efek samping yang biasa dirasakan oleh ibu hamil setelah minum tablet tambah darah, terakhir membahas solusi agar selalu ingat meminum tablet tambah darah yang mana semua responden kelompok intervensi sangat aktif untuk berbagi informasi dan tips dengan lebih terbuka. Media *reminder medication card* yang diberikan kepada responden telah berisi informasi mengenai tata cara mengkonsumsi tablet tambah darah dan kalender untuk diisi setelah minum tablet tambah darah dengan ukuran A6 (Panjang 14,8 cm dan lebar 10,5 cm) atau $\frac{1}{4}$ ukuran kertas A4 sehingga mudah dibawa ke mana saja.

Hasil uji hipotesis menggunakan *mann whitney u test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card* efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Pelambuan karena terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kansil *et al.*, (2019) dengan tingkat kemaknaan 95% menunjukkan nilai signifikan $p = 0,028 < 0,05$ yang artinya metode edukasi dengan FGD efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat karena semua peserta diskusi dapat berbagi dan berdiskusi dengan santai tanpa merasa digurui oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Azhimah *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa *reminder medication card* memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pasien ($p = 0,000$). Dengan demikian, berarti metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card* dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pemberian informasi obat dan edukasi kesehatan.

Hal ini didukung teori yang disampaikan Maisyarah *et al.*, (2021) bahwa pemberian informasi obat merupakan bentuk edukasi kesehatan dan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku individu maupun masyarakat sehingga norma hidup sehat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Priantoro *et al.*, (2022) menambahkan, pelaksanaan edukasi kesehatan yang tepat sebaiknya mempertimbangkan metode dan media yang akan digunakan dalam penyampaian informasi agar tepat sasaran. Menurut Anggraini *et al.*, (2023), edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik, termasuk meningkatkan kepatuhan sehingga derajat kesehatan dapat diperbaiki.

Pembahasan teoritis tersebut didukung hasil penelitian terdahulu oleh Setiawati dan Rumintang (2019), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ($p = 0,000$). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Simaremare *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ($p = 0,029$). Dengan demikian, metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card* efektif karena berisi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar atau sebanyak 21 dari 32 ibu hamil kelompok intervensi (65,6%) tidak patuh dan sebagian besar atau sebanyak 26 dari 32 ibu hamil kelompok kontrol (81,3%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil *posttest* menunjukkan sebagian besar atau sebanyak 29 dari 32 ibu hamil kelompok intervensi (90,6%)

patuh dan sebagian besar atau sebanyak 24 dari 32 ibu hamil kelompok kontrol (75%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti metode *focus group discussion* (FGD) menggunakan media *reminder medication card* efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Pelambuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah memotivasi dalam penyelesaian penelitian ini serta kepada pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I. R., Judistiani, T. D., & Rohmawaty, E. (2019). Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah Pada Ibu Hamil di Kecamatan Jatiningor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 153–160. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1219600&val=11029&title=Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah pada Ibu Hamil di Kecamatan Jatiningor](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1219600&val=11029&title=Studi%20Farmakoepidemiologi%20Vitamin%20Penambah%20Darah%20pada%20Ibu%20Hamil%20di%20Kecamatan%20Jatiningor)
- Badi'ah, A., Amalia, R. N., Ramadhani, F., Fitriana, Y., Handi, H., Pipitcahyani, T. I., Rohmah, N., et al. (2022). *Pengantar Promosi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dinkes Kota Banjarmasin. (2022). *Jumlah Ibu Hamil Penderita Anemia di Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Dinkes Provinsi Kalsel. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021*. Banjarbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Diskominfo Kalsel. (2022). Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Neonatal (AKN) Menurut Kabupaten Kota. Retrieved January 10, 2023, from <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1407/column>
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor yang Memengaruhinya*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Kemendes RI. (2021a). *Buku Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawardani, N. (2020). Kepatuhan Mengkonsumsi Suplemen Zat Besi Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia Pada Kehamilan. *Inpharmmed Journal*, 4(2), 21–33.
- Saadah, N., Winarti, E., Fajar, N. A., Muthoharoh, S., Lestari, Y. A., Widiyawati, R., Julianti, I., et al. (2022). *Promosi Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Banyumas: Pena Persada.
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 28–36. Retrieved from <http://jurnalmu.poltekkesmataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/36>
- Simaremare, T., Manurung, K., & Sitorus, M. E. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dan Kaitannya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 96–104. Retrieved from <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/196>
- Suarayasa, K. (2020). *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.



- Sukmawati, E., Ajsal, A. A. A., Purba, A., Abdullah, V. I., Putri, A. A. S., Ischak, N. I., Radhia, M. Z., et al. (2023). *Epidemiologi Kesehatan Ibu Hamil Berbasis Evidence Based*. Padang: GET Press.
- Syamsuni, S., & Rantisari, A. M. D. (2021). *Statistik dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Wildayani, D. (2021). *Monograf: Pengaruh Pemberian Tablet Zink dan Besi terhadap Kadar Hemoglobin dan Feritin pada Ibu Hamil Anemia Defisiensi Besi*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.